

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, perkuliahan, pasar maupun dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Pada dasarnya komunikasi menyentuh hampir seluruh kehidupan manusia dimanapun dan apapun yang dilakukan manusia sejak saat bangun tidur sampai tidur lagi secara kodrati dalam komunikasi.

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bantuan agar tetap bertahan hidup melalui pertolongan serta bekerja sama dengan orang lain. Bentuk kerjasama ini dapat melalui interaksi sosial. Interaksi ini menyangkut hubungan antara satu individu dengan individu yang lain, antara satu kelompok dengan kelompok yang lain, maupun antara individu dengan kelompok.

Manusia dalam berinteraksi tidak sekedar untuk memenuhi kepentingan pribadinya semata, tetapi berusaha untuk menjadi suatu bagian dalam kelompok-kelompok masyarakat. Keberadaan manusia dalam suatu kelompok manusia secara tidak langsung diakui jika dapat memberi bantuan kepada manusia lain. Dengan saling hormat menghormati, saling tolong menolong dan saling

menghargai hubungan antara satu manusia dengan manusia lain dapat berjalan dengan harmonis.

Komunikasi sangat penting bagi manusia. Begitu juga halnya dengan suatu organisasi. Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan suatu organisasi. Dengan pesatnya pembangunan di berbagai aspek kehidupan berdampak langsung terhadap perkembangan aktifitas organisasi, yang terfokus pada suatu iklim komunikasi, kerja dan organisasi. Hal ini yang menjadi perhatian seorang pimpinan organisasi untuk dapat meningkatkan kualitas kinerja seorang pimpinan organisasi untuk dapat meningkatkan kualitas kinerja sumber daya manusia agar mampu berkompetisi dalam era globalisasi.

Organisasi pada intinya merupakan suatu rangkaian sistem yang terdiri dari beberapa sub sistem yang memiliki hubungan struktural dan fungsional. Dalam hal ini organisasi dipandang sebagai suatu kegiatan rasional dan dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terpadu pada hubungan yang teratur untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan orang-orang yang tergabung dalam organisasi tersebut dan juga pihak lain yang berkaitan dengan upaya pencapaian tujuan tersebut, dalam skala yang luas hubungan kerja ini semakin penting mengingat era globalisasi tidak satupun yang dapat mencapai tujuan tanpa hubungan kerja. (Thoha,2003: 5)

Organisasi dalam pelaksanaannya sebagai sistem terstruktur melibatkan sekelompok orang yang berperan sebagai anggota organisasi untuk mencapai tujuannya. Anggota di dalam suatu organisasi meliputi sekelompok karyawan

dengan kemampuan di bidang tertentu dan berperan sebagai komunikator yang bertindak berdasarkan perintah atau instruksi dari atasan dan sekelompok orang atau pimpinan yang memiliki otoritas untuk memimpin dan mengatur sistem yang terdapat di dalam organisasi. Dalam menjalankan perannya masing-masing anggota organisasi membutuhkan komunikasi yang harmonis agar proses pencapaian tujuan dapat berjalan dengan baik.

Atasan atau pimpinan dalam suatu organisasi, menggunakan proses komunikasi untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajerialnya maupun peran manajerialnya. Apabila suatu organisasi tidak dapat melaksanakan komunikasi yang baik antara pimpinan dan anggotanya, maka semua rencana, instruksi-instruksi, petunjuk-petunjuk dan saran-saran hanya tinggal konsep. Dengan kata lain hubungan antara pimpinan dan anggota tidak akan harmonis, sehingga tujuan organisasi tidak akan dapat dicapai sesuai yang diharapkan.

Salah satu cara agar komunikasi pimpinan dan bawahan menjadi efektif yaitu dengan adanya teknik – teknik komunikasi yang dapat digunakan oleh seorang pimpinan kepada anggota-anggotanya. Teknik komunikasi yang bagus dapat membangun pengertian antara pimpinan dan anggotanya. Sehingga teknik tersebut menjadi salah satu cara agar komunikasi pimpinan dan anggotanya menjadi efektif. Sebaliknya, teknik komunikasi yang tidak bagus hanya akan menjadikan komunikasi yang tidak efektif.

Yayasan Suporter Surabaya merupakan suatu organisasi suporter yang *terbesar* di Surabaya. Yayasan ini didirikan pada tanggal 3 November 1994 di

Surabaya dan resmi terdaftar pada Kantor Sosial Politik pada tahun 2000. Yayasan ini dipimpin oleh H. Imron ini memiliki anggota yang berjumlah kurang lebih 8000 anggota yang merupakan *Bonek*. Anggota dari yayasan ini tersebar di seluruh kawasan Surabaya. (dokumentasi arsip Yayasan Suporter Surabaya)

Yayasan ini memiliki sejumlah koordinator wilayah (Korwil) yang merupakan koordinator atau pimpinan untuk para anggota dalam setiap wilayah. Yayasan ini merupakan induk dari berbagai organisasi yang berhubungan dengan pembinaan *bonek*. Yayasan ini didirikan bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada suporter, memberikan dukungan terhadap kemajuan olahraga dan membantu menjaga ketertiban dan keamanan pertandingan olahraga sepak Bola. (sumber dari Bapak Imron)

Kegiatan yang biasa dilakukan adalah rapat antara pimpinan dengan Korwil selama seminggu sekali. Untuk kegiatan sampingan dari yayasan ini adalah pembuatan *marchandise* dan *accecoris* yang berhubungan dengan *bonek*, pembinaan dan pengembangan anggota yang hobi dengan motor dan membentuk dan melatih para anggota untuk mengikuti even pertandingan futsal yang diadakan di Indonesia dimana kegiatan-kegiatan ini hanya diperuntukkan untuk pembinaan para anggotanya agar lebih baik.

Disini pimpinan dituntut dapat berkomunikasi dengan baik dan begitu pula sebaliknya dengan para anggota. Pimpinan dituntut untuk mengkoordinasikan anggotanya agar tidak menimbulkan kerusuhan dan keanarkisan seperti yang biasa terjadi saat persebaya bertanding. Selain itu pemimpin dituntut untuk dapat

mengayomi para anggotanya agar menjadi lebih baik dan melindungi anggotanya dari hal-hal buruk dari pihak luar yang dapat merusak nama baik *bonek*.

Bonek dikenal sebagai suatu kelompok yang sangat kompak dan terorganisir. Dimana mereka melakukan sesuatu secara bersama-sama dimana jiwa kekeluargaan mereka sangat kuat. Bila ada satu yang tersakiti maka semua teman-temannya akan merasakan sakitnya. Terorganisirnya kelompok ini tidak lepas dari bagaimana pemimpinnya menggunakan komunikasi. Kaitannya dengan keberlangsungan organisasi dan penyampaian informasi terutama dalam mensosialisasikan program kerja tergantung dengan teknik komunikasi yang dipakai oleh pemimpin dalam mengkoordinasikan anggotanya dan membina para anggotanya. Maka dari persoalan ini penulis tertarik untuk mengkaji tentang teknik komunikasi pimpinan dalam mengkoordinasi anggotanya pada Yayasan Suporter Surabaya.

1.2. Rumusan Masalah

Untuk menjawab penelitian penulis, maka penulis menetapkan rumusan masalah pokok dalam skripsi ini adalah bagaimana teknik komunikasi antara pemimpin Yayasan Suporter Surabaya (YSS) dan anggota.

1.3. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknik komunikasi antara Pemimpin Yayasan Suporter Surabaya (YSS) dan anggota (bonek)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah :

1. Memberi tambahan wawasan bagi Ilmu Pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan teknik komunikasi.
2. Memberi masukan pada perkembangan serta pendalaman studi komunikasi mengenai teknik komunikasi
3. Memberi wawasan bagi mahasiswa mengenai teknik komunikasi dan dapat menjadikan panduan bagi penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan teknik komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai referensi dalam menginformasikan teknik komunikasi.
2. Memberikan masukan bagi masyarakat mengenai pentingnya teknik komunikasi dalam berkomunikasi untuk menghindari kesalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.